

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Pusat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Darma Kabupaten Malang yang beralamat di Jl. Kebonagung No. 115. Malang. Dengan pertimbangan peneliti ingin mengetahui kompensasi di Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Kabupaten Malang yang berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dan prosedur statistik (Puspowarsito, 2008 : 15).

C. Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Arikunto, (2002 : 108), mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi (population) yang berarti serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian (Supriyanto dan Machfudz 2010 : 183). Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap. Sedangkan menurut Usma dan Akbar (2006 : 181), sampel adalah bagian kecil dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan kantor pusat PDAM

Tirta Dharma Kabupaten Malang yang tersebar pada 10 bidang atau bagian yaitu: bagian Umum, SDM, Keuangan, Hublang, Perencanaan, Produksi, Transmisi, Distribusi, Peralatan, SPI. Dalam Penelitian ini jumlah sampel 52 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, Yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan bersama yang sama untuk dijadikan sampel, sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi. (Supiyanto dan Machfudz 2010 : 185).

Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin dalam Umar (2001: 78), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = banyaknya populasi

e^2 = prosentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan dengan pertimbangan prosentase sebesar 10%.

Dengan ukuran populasi sebanyak 110 orang, dan presisi 10%, maka ukuran sampel adalah 52 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Tabel Populasi dan Sampel

No	Bagian/Bidang	Jumlah	Sampel
1	Distribusi	6	$\frac{6}{110} \times 52 = 3$
2	Hublang	16	$\frac{16}{110} \times 52 = 8$
3	Keuangan	15	$\frac{15}{110} \times 52 = 7$
4	Peralatan	6	$\frac{6}{110} \times 52 = 3$
5	Perencanaan	9	$\frac{9}{110} \times 52 = 4$
6	Produksi	5	$\frac{5}{110} \times 52 = 2$
7	SDM	10	$\frac{10}{110} \times 52 = 5$
8	SPI	10	$\frac{10}{110} \times 52 = 5$
9	Transmisi	5	$\frac{5}{110} \times 52 = 2$
10	Umum	28	$\frac{28}{110} \times 52 = 13$
	Jumlah	110	52

Sumber Data : Data diolah, 2013

E. Data dan Jenis Data

Data adalah bentuk jamak dari datum, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2004 : 19).

Dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya (Sumarsono, 2004 : 69). Sedangkan menurut Supriyanto dan Machfudz (2010 : 191), data primer adalah data yang diambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan kuesioner. Data yang diambil tergantung dari variabel yang diteliti, misalnya variabel umur, pendidikan, pekerjaan, dan lainnya disebut dengan data demografi/sosial ekonomi.

Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berupa kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada karyawan yang ada di kantor pusat PDAM Kabupaten Malang yang dijadikan sampel penelitian.

2. Data sekunder

Menurut Sumarsono (2004 : 69), data ini erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder diperoleh melalui sumber informasi yang telah dipublikasikan baik jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, majalah dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dimaksudkan agar dapat memberikan ilustrasi umum dan dapat mendukung hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu:

1. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Menurut sugiyono (2005 : 162), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari Responden. Peneliti menyampaikan angket tersebut kepada responden dan diisi oleh responden.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Menurut sugiyono (2005 : 157), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih sedikit/kecil.

Adapun teknik ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada karyawan PDAM Kabupaten Malang. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kompensasi terhadap komitmen organisasi.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Supriyanto dan Machfudz 2010 : 202), dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah mengumpulkan data tentang pengaruh kompensasi terhadap komitmen organisasi. Untuk menguji hipotesis, diperlukan data yang benar, cermat, serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) sumber data.

Dalam penelitian ini digunakan uji coba angket yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran. Sehingga dari angket inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah dapat terpecahkan. Angket yang digunakan menggunakan Skala Linkert.

Selanjutnya menurut Supriyanto dan Machfudz (2010 : 197), prosedur skala Linkert ini adalah menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penilaian di mana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima, antara lain.

Tabel 3.2.
Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pemberian arti atau mendefinisikan istilah-istilah pokok yang ada dalam penelitian. Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut :

Pertama, Kompensasi (X) : adalah “pemberian balas jasa langsung (*direct*) atau tidak langsung (*indirect*) berupa uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi. ” (Sadarmayanti, 2001 : 9). Menurut Nawawi (2005 : 316), kompensasi ada 2 bentuk yaitu kompensasi langsung dan tidak langsung.

1. Kompensasi langsung (X_1) : adalah penghargaan/ganjaran yang disebut gaji atau upah, yang dibayar secara tetap berdasarkan tenggang waktu yang tetap. Sejalan dengan pengertian itu, upah atau gaji diartikan juga sebagai pembayaran dalam bentuk uang secara tunai atau berupa nontunai yang diperoleh pekerja untuk pelaksanaan pekerjaannya. Kompensasi langsung disebut juga upah dasar yakni upah/gaji yang diterima seorang pekerja dalam bentuk upah bulanan (*salary*) atau upah mingguan atau upah setiap jam dalam bekerja (*hourly wage*). Meliputi :
 - a. Gaji : pembayaran dalam bentuk uang secara tunai atau berupa nontunai yang diperoleh pekerja untuk pelaksanaan pekerjaannya
 - b. Insentif : suatu penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan oleh

pihak pemimpin organisasi kepada karyawan agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi

2. Kompensasi tidak langsung (X_2) : adalah pemberian bagian keuntungan/manfaat lainnya bagi para pekerja diluar gaji atau upah tetap, dapat berupa uang atau barang. Komponen kompensasi tidak langsung yaitu ; tunjangan hari tua, tunjangan kesehatan, tunjangan perusahaan, tunjangan pangan, tunjangan istri dan anak, tunjangan jabatan, tunjangan perbaikan penghasilan, tunjangan hari raya, biaya operasional. Dengan kata lain kompensasi tidak langsung adalah progam pemberian penghargaan/ imbalan dengan variasi yang luas, sebagai pemberian bagian keuntungan organisasi/perusahaan.

Kedua, Komitmen Organisasi (Y) : menurut Daft (2003, 11), bahwa komitmen organisasi merupakan sikap penting yang mempengaruhi kinerja. Daft mendefinisikan komitmen organisasi sebagai loyalitas dan keterlibatan yang tinggi pada organisasi. Karyawan dengan derajat komitmen organisasi yang tinggi akan melibatkan dirinya pada organisasi dan bekerja atas nama organisasi.

Meyer, Allen, dan Smith (dalam Sopiah 2008 : 157), mengemukakan bahwa ada tiga komponen komitmen organisasional, yaitu :

1. *Affective commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional.
2. *Continuance commitment*, muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut menemukan pekerjaan lain.

3. *Normative commitment*, timbul dari nilai-nilai dalam diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan.

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Variabel

No.	Konsep	Variabel	Indikator	Item
1.	Kompensasi (X)	1. Kompensasi Langsung (X ₁) Sumber: Nawawi (2005)	a. Gaji	1) Tingkat Ketepatan Pemberian Gaji 2) Tingkat Kesesuaian Gaji 3) Tingkat Kelayakan Gaji
			b. Insentif	1) Pemberin insentif 2) Tingkat kesesuaian pemberian insentif
		Kompensasi Tidak Langsung (X ₂)	a. Tunjangan hari tua	1) Tingkat kesesuaian Pemberian tunjangan hari tua 2) Kemudahan mendapatkan tunjangan hari tua
			b. Tunjangan Kesehatan	1) Pemberian tunjangan kesehatan 2) Tingkat kemudahan perawatan kesehatan dan pengobatan
			c. Tunjangan Perusahaan	1) Tingkat kesesuaian tunjangan perusahaan 2) Tingkat kelayakan tunjangan perusahaan
			d. Tunjangan Pangan	1) Tingkat kesesuaian tunjangan pangan 2) Tingkat kelayakan tunjangan pangan
e. Tunjangan Istri dan anak	1) Tingkat kesesuaian tunjangan istri dan			

				<ul style="list-style-type: none"> anak 2) Tingkat kelayakan tunjangan istri dan anak
			f. Tunjangan Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tingkat kesesuaian tunjangan jabatan 2) Tingkat kelayakan Tunjangan jabatan
			g. Tunjangan Perbaikan Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tingkat kesesuaian Tunjangan perbaikan penghasilan 2) Tingkat kelayakan Tunjangan perbaikan penghasilan
			h. Tunjangan Hari Raya	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tingkat kesesuaian Pemberian tunjangan hari raya 2) Kemudahan mendapatkan tunjangan hari raya
			i. Biaya Operasional	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tingkat kesesuaian biaya operasional 2) Tingkat kelayakan biaya operasional karyawan.
2.	Komitment Organisasi (Y)	Komitment Organisasi (Y) Sumber : Mayer,allen dan Smith (2008).	<i>a. Affective Continuance</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ikatan emosional karyawan terhadap Organisasi. 2) Keinginan untuk terus menjadi bagian dari organisasi
			<i>b. Continuance Commitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kesadaran karyawan akan mengalami kerugian jika meninggalkan Organisasi. 2) Memiliki kebutuhan untuk menjadi anggota organisasi
			<i>c. Normative Commitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Perasaan keterikatan untuk terus berada dalam Organisasi. 2) Kesadaran bahwa dirinya harus berada

				dalam organisasi tersebut
--	--	--	--	---------------------------

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung serta satu variabel terikat yaitu komitmen organisasi karyawan. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga kualitas pengukuran datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang dipakai. Menurut Usman dan Akbar (2006 : 287), Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur. Validitas bentuk, prediktif, konkuren, konvergen, digunakan teknik korelasi, sedangkan diskriminan yang membedakan item digunakan uji t yaitu dengan membedakan 27% skor tertinggi dengan 27% terendah atau 50% skor tertinggi dengan 50% skor terendah.

Menurut Singarimbun (dalam Supriyanto dan Machfudz 2010 : 249), Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Skor pernyataan

N = Jumlah responden untuk diuji coba

r = Korelasi product moment

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (dalam Supriyanto dan Machfudz 2010 : 249), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

b. Uji Reliabilitas Data

Menurut Usman dan Akbar (2006 : 287), reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajegan, *consistency*, *stability* atau *dependability*, khusus untuk skala Gutman disebut *reproducibility*. Untuk menguji reliabilitas data dengan menggunakan SPSS versi 17, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Menurut Santoso (dalam Nursarah, 2010 : 55), apabila Alpha hitung lebih besar dari pada r tabel dan alpha hitung bernilai positif, maka instrumen penelitian disebut reliabel.

Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010 : 296), Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = [k:(k-1)][1s_b^2 : s_t^2]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

- k = Jumlah pertanyaan
 s_b^2 = varian butir pertanyaan
 S_t^2 = varian skor tes

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan *reliabel*, Sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliabel* (Supriyanto dan Machfudz 2010 : 251).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heteroskedastisitas* atau *homoskedastisitas* (Supriyanto dan Machfudz 2010 : 255).

b. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2005 : 199), penggunaan *static parametric* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 17. *Statistic parametric* dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus *Pearson Productmoments Corelations*.

Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus *Rank*

Spearman Correlations. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan :

- ✓ Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- ✓ Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

c. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan curve estimate, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y (Supriyanto dan machfudz 2010 : 256).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi (Sumarsono, 2004 :224).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah *tolerance and variance inflation factor (VIF)*. *Rule of thumb* yang digunakan sebagai pedoman adalah jika VIF lebih besar dari 5, maka terjadi multikolinearitas.

I. Model Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian variabel Independennya yaitu kompensasi dan variabel dependen yaitu komitmen organisasi. Bentuk rumusan persamaan matematisnya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \hat{I}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (komitmen organisasi)

a = bilangan konstanta

b_1, \dots, b_i = koefisien regresi

X_1 = kompensasi langsung

X_2 = kompensasi tidak langsung

\hat{I} = variabel pengganggu

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t, yaitu uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan). Terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung > F tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 % maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Menurut

Sudjana (dalam Supriyanto dan Machfudz 2010 : 297), rumus untuk mengetahui F hitung yaitu :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n - k-1}$$

Keterangan :

F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} dan t_{tabel} dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, begitu juga sebaliknya.

Rumus yang digunakan yaitu (Supriyanto dan Machfudz 2010 : 298) :

$$t = \frac{b_i}{Se_{(b_i)}}$$

Dimana :

b_i = penduga bagi b_i

$Se_{(b_i)}$ = Standart eror bagi b_i

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- ✓ Jika probabilitas t hitung $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- ✓ Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ maka H_0 diterima

Bila H_0 ditolak berarti H_1 diterima, yang secara langsung menyatakan variabel-variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

c. Mencari Variabel Dominan (*beta standardized*)

Pengujian variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian mengenai variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (*standardized coefficient*) (Ghazali, 2005 : 84).